BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri besar yang dapat menampung banyak tenaga kerja dan mampu menghasilkan devisa yang sangat besar kepada negara. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi (Marpaung dan Bahar, 2000).

Kota padang adalah ibukota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat Pulau Sumatera dengan luas wilayah sebesar 694,96 km atau setara dengan 1,65 persen dari luas provinsi Sumatera Barat. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan.

Kota padang adalah satu tempat kunjungan surga wisata dan kuliner bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan kekayaan alam dan beragam masakan khas membuat kota ini selalu kebanjiran kunjungan setiap tahunnya.

Menurut data badan pusat statistik nasional kunjungan wisatawan mancanegara setiap bulannya dipintu masuk bandara internasional minangkabau rata-rata 2891 orang, data ini dihitung dari bulan januari 2012 sampai dengan maret 2013.

Salah satu kegiatan tahunan dari dinas pariwisata sumatera barat adalah mengadakan lomba perahu naga, kegiatan ini sekaligus memperkenalkan budaya masyarakat minang kabau kepada wisatawan mancanegara setiap acara ini diselenggarakan terjadi lonjakan kedatangan wisatawan kekota padang, karena terbatasnya informasi banyak wisatawan yang kesulitan mencari penginapan, restoran, pusat perbelanjaan, rumahsakit, gedung pertemuan dan fasilitas umum lainnya.

Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke kota padang diperlukan dukungan teknologi informasi untuk promosi pendukung. Teknologi informasi ini akan mempermudah akses informasi pariwisata. Salah satu media untuk mendapatkan akses tersebut adalah internet GIS. Internet digunakan untuk mempermudah mendapatkan informasi dimana saja. Sedangkan GIS mencari suatu posisi atau objek di dalam peta.

Clarke (1997) mengungkapkan bahwa peta memberikan pengetahuan tentang posisi lokasi. Posisi lokasi ini begitu penting, sehingga di dalam GIS terdapat fungsi pencarian posisi lokasi yang menjadi bagian dari *spatial analysis.* Fungsi pencarian ini disebut juga dengan *geographic search*. Beberapa kajian tentang geographic search ini telah dilakukan, salah satunya oleh Du dan Gabay. Du dan Gabay (2002) berpendapat bahwa g*eographic search for tourist object and dynamically generated tourist maps* adalah satu tantangan dalam sistem informasi pariwisata (SIP). Mereka mengusulkan satu konsep integrasi geographic search dengan SIP. Bentuk usulannya adalah pencarian lokasi geografi, yang berupa: (1) *the object driven search,* (2) *area based search,* dan (3)

extended search. Kajian yang dilakukan dalam tugas akhir ini memfokuskan diri pada pencarian lokasi geografis yang digerakkan oleh objek.

Geographic search diterapkan di lingkungan internet dengan menggunakan WebGIS. Umumnya WebGIS yang digunakan adalah perangkat lunak WebGIS yang komersil, diantaranya: *Autodesk MapGuide, Integraph GeoMedia WebWap, ArcIMS, GeoMedia Web Map, SpatialDirect, EarthKey Internet Mapping* (Bonnici, 2005). Namun perangkat lunak WebGIS tersebut berharga sangat mahal, sebagai contoh: *Autodesk MapGuide* 5: US$9,900; *ArcIMS*: US$7.500; *Itegraph GeoMedia WebWap*: US$ 10,000; *SpatialDirect*: US$20,000; *EarthKey Internet Mapping*: US$25,000 (GIS Lounge, 2002). Itu baru harga *engine*-nya, belum lagi pembangunan sistemnya yang jauh lebih mahal. Untuk itu perlu dikaji penggunaan WebGIS yang gratis yaitu *PostGIS* dengan visualisasi *Geoserver.*

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang telah menggalakan pemakaian perangkat lunak gratis melalui program IGOS (*Indonesia Goes to Open Source*) (Aritonang, 2004). Pengunaan perangkat lunak gratis ini bertujuan untuk memacu kreatifitas penguasaan teknologi perangkat lunak (Amhar, 2005). Oleh karena itu penyusun membuat sarana tersebut melalui judul **Sistem Informasi Parawisata Kota Padang Berbasis Web.**

1.2. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Tentunya ketika melakukan penelitian ini penulis menemukan beberapa kendala dan masalah yang perlu di identifikasikan guna dapat

menemukan dan memecahkan masalah yang ada di dalamnya. Adapun identifikasi masalah yang ada:

1) Kelambatan proses pencarian informasi tentang objek wisata, kuliner, hotel dan fasilitas umum lainnya serta bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.
2) Kurang tersedianya peta pariwisata yang lengkap kota Padang untuk wisatawan domestik dan mancanegara

1.2.2 Rumusan Masalah

Hal - hal yang perlu di rumuskan dalam masalah penelitian kali ini:

1) Bagaimana mengimplementasikan sistem informasi pariwisata kota padang berbasis web
2) Bagaimana perancangan sistem informasi pariwisata kota padang berbasis web.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk membuat sistem informasi parawisata kota padang berbasis web.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1) Untuk membuat perancangan sistem informasi yang diusulkan pada sistem pariwisata kota Padang.
2) Untuk mengetahui testing sistem informasi pariwisata kota Padang.

3) Untuk mengetahui implementasi sistem informasi pariwisata kota padang.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis antara lain adalah :

1. Dengan adanya sistem ini maka dapat menjadi bagian e-government dibidang pirawisata.
2. Dapat digunakan secara bebas oleh user yang membutuhkan khususnya dibidang pariwisata.
3. Wisatawan mendapatkan informasi kapan dan dimana saja.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

Kegunaan dari penelitian ini ditinjau dari segi Akademis, yaitu:

1. Untuk pengembangan Sistem Informasi.
2. Dapat digunakan sebagai bahan bagi peneliti lain.
3. Penulis dapat mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan mengenai pemrogramman yang telah dipelajari.
4. Memperluas wawasan keilmuan, pengalaman dan penerapan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

5. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang masalah - masalah yang berkaitan dengan sistem informasi geographic berbasis web.

1.5. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak keluar dan menyimpang maka diperlukan adanya suatu batasan masalah. Penyusun membatasi masalah mengenai pembuatan Sistem Informasi Geographic search parawisata kota padang sebagai berikut:

1. Pembuatan sistem dirancang meliputi pendataan hotel, kuliner, jalan, sarana pertemuan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, serta objek wisata dikota padang.
2. Sistem ini menyajikan informasi mengenai GIS suatu objek yang akan dicari secara online.

1.6. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tabel 1.1 jadwal kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Tahun 2013															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mendefinisikan *Business Modeling*																

2.	Menganalisis Kebutuhan Sistem															
3.	Perancangan Sistem															
4.	Pembuatan Sistem															
5.	Pengujian Sistem															
6.	Evaluasi Rancangan															
7.	Pengembangan Sistem															
8.	Pengujian Sistem															
9.	Penyerahan Sistem															